

**Asuhan Berkesinambungan Pada Ny. W Usia 32 Tahun
G2P1Ab0Ah1 Dengan Partus Presitatus Di Puskesmas Godean I**

SINOPSIS

Angka kematian ibu dan bayi merupakan indikator dalam menilai kesehatan suatu bangsa. AKI adalah jumlah kematian ibu yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain disetiap 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2023 mencatat angka kematian ibu mencapai 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak di Kementerian Kesehatan pada tahun 2023 sebanyak 4.482 jiwa.

Jumlah kematian ibu di DIY tahun 2022 sebanyak 43 kasus. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2024, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2023 sejumlah 7 kasus kematian ibu, dengan Angka Kematian Ibu sebesar 58,39 per 100.000 kelahiran hidup. Kasus kematian ibu pada tahun 2023 disebabkan diantaranya karena kasus pendarahan, pre-eklamsia, COVID-19. Selain angka kematian ibu yang masih tinggi, angka kematian bayi (AKB) juga dinilai masih cukup tinggi. Pada tahun 2023 di Kabupaten Sleman terdapat 68 kasus kematian bayi.

Partus Presipitatus merupakan salah satu kegawatdaruratan obstetri yaitu persalinan cepat yang berlangsung ≤ 3 jam-4 jam. Faktor resiko partus presipitatus yaitu paritas tinggi (multiparitas), tahanan yang rendah pada bagian jalan lahir dan kontraksi uterus terlalu kuat. Menurut jurnal *American Journal of Obstetrics & Gynecology* partus presipitatus sering kali menimbulkan komplikasi seperti perdarahan, laserasi perineum derajat tinggi dan asfiksia pada bayi. Perdarahan dan asfiksia merupakan salah satu penyebab tingginya AKI dan AKB.

Upaya untuk menurunkan AKI dan AKB antara lain Continuity of Care (COC) yaitu pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus-menerus antara seorang wanita dan bidan. *Continuity of care* dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. *Continuity Of Care* yang dilakukan oleh bidan pada umumnya berorientasi untuk meningkatkan kesinambungan pelayanan dalam suatu periode. *Continuity of care* dalam pelayanan kebidanan dapat memberdayakan perempuan dan mempromosikan keikutsertaan dalam pelayanan mereka juga meningkatkan pengawasan pada mereka sehingga perempuan merasa di hargai.